

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah mengenai kurangnya konsumsi pangan di masyarakat bukanlah hal yang baru lagi, tetapi masalah ini tetap aktual di negara-negara yang sedang berkembang, dan memiliki dampak yang sangat besar terhadap timbulnya masalah gizi. Masalah gizi di negara berkembang ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu ekonomi, sosial budaya, agama, pendidikan, dan lingkungan. Kasus ekonomi yang dapat menimbulkan kasus buruk karena tekanan ekonomi membuat kuantitas atau kualitas pangan yang dimiliki keluarga tersebut menjadi rendah.

Ketersediaan pangan di keluarga seseorang belum tentu dapat menjamin bahwa kebutuhan akan zat gizinya sudah terpenuhi. Maka dari itu selain dari faktor ekonomi, faktor pendidikan juga dapat berpengaruh terhadap masalah gizi, dikarenakan pendidikan yang kurang baik dapat mempengaruhi pengetahuan dan pola pikir seseorang. Keterbatasan akan aspek pendidikan membuat pengetahuan seseorang khususnya orang tua tidak mengetahui pola asuh yang baik mengenai pola yang bergizi untuk anak dikarenakan hal tersebut dapat menimbulkan masalah pada status gizi anak.

Pola makan berpengaruh secara langsung terhadap status gizi anak usia dini. Meningkatnya pola makan akan mengakibatkan peningkatan status gizi anak usia dini. Pola makan yang baik untuk seorang anak menuntut kesabaran orang tua. Pada saat ini condong dengan anak yang memiliki status gizi lebih. Status gizi lebih ini disebabkan

karena kombinasi antara asupan energy makanan yang berlebih serta kurangnya aktivitas fisik (Enharningtyas, 2015).

Status gizi adalah keadaan tubuh manusia akibat dari konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi yang di makan. Ada beberapa kategori status gizi dibedakan menjadi tiga, yaitu gizi lebih, gizi baik, dan gizi kurang. Status gizi lebih atau gizi kurang disebut sebagai malnutrisi, yakni suatu keadaan patologis akibat kekurangan atau kelebihan secara relatif ataupun absolut satu atau lebih zat gizi (Mardalena, 2017).

Ada beberapa penyakit akibat dari malnutrisi yang sering terjadi di Negara ini, yaitu : Kekurangan Kalori dan Protein (KKP), Kekurangan Vitamin dan Mineral, Obesitas, Diabetes Melitus, Jantung, Kolesterol, Darah Tinggi dan Kurang Energi Kronis (KEK), Kekurangan Kalori dan Protein (KKP) terjadi jika kebutuhan kalori, protein, atau keduanya di dalam tubuh tidak tercukupi oleh diet. Obesitas terjadi akibat asupan energi yang lebih tinggi daripada energi yang dikeluarkan. Diabetes Melitus merupakan suatu penyakit gangguan metabolisme kronis yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah (Mardalena, 2017)

Menurut data (WHO, 2013) menunjukkan bahwa kasus anak usia prasekolah dengan berat badan rendah di dunia sebesar 15,7% dan anak usia prasekolah berat badan lebih sebanyak 6,6%. Masalah kesehatan masyarakat sudah bisa dikatakan serius bila prevalensi antara 10,0 % - 14,0%, dan dianggap kritis bila sudah $\geq 15,0$ %. Maka dari data World Health Organization (WHO) bahwa masalah status gizi di dunia sudah kritis karena persentasi lebih dari 15%.

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, di Provinsi Jawa Barat prevalensi status gizi pada anak usia prasekolah masih 10,2%. Di kota Bandung Prevalensi masalah Status Gizi sebesar 15,4% (Kemenkes RI, 2018b). Dari data Riskesdas di Kota Bandung masalah status gizi sudah diungkap kritis karena sudah lebih dari $\geq 15,0$ %.

Masalah status gizi ataupun penyakit malnutrisi ini dapat terjadi pada anak prasekolah karena mempunyai sifat konsumsi aktif, yaitu anak dapat memilih makanan yang disukai, sedangkan ibu tidak begitu memperhatikan makanan anaknya karena dianggap sudah dapat makan sendiri dan sudah mulai suka bermain bersama teman-temannya di luar rumah, sehingga lebih sering terpapar lingkungan yang kotor dan kondisi yang dapat memungkinkan terinfeksi oleh berbagai macam bakteri atau virus (Khalimatus Sa'diya, 2015).

Faktor terjadinya masalah status gizi selain dari sifat konsumsi aktif anak usia prasekolah ada dari beberapa penyebab lainnya seperti kemiskinan, kurang perawatan dan kebersihan, sakit yang berulang, serta pola asuh orang tua dalam pemberian makanan pada anak yang kurang tepat (Pristiya & Rinowanda, 2018). Lingkungan keluarga yang tidak harmonis menyebabkan anak cenderung merasa kurang nyaman pada lingkungan keluarga termasuk aktivitas makannya (UNICEF, 2010). Selain itu ada faktor lain yaitu sikap ibu yang memanjakan anak dalam hal pemberian makanan, khususnya makanan berenergi tinggi atau dapat diartikan sebagai makanan tinggi lemak dan karbohidrat namun rendah serat seperti *fast food* contohnya mie instan, sosis atau *chicken nugget* yang digemari dan biasa dikonsumsi anak (Kusuma & Artika, 2016).

Gizi kurang pada anak usia prasekolah dapat menimbulkan beberapa dampak yang serius dari kekurangan gizi adalah timbulnya kecacatan, tingginya angka kesakitan dan terjadinya percepatan kematian (Khalimatus Sa'diya, 2015). Angka kematian yang terjadi pada anak usia prasekolah yang disebabkan oleh kekurangan gizi sedang dan gizi kurang justru jauh lebih besar yaitu 46% secara total lebih separuh kematian anak usia prasekolah disebabkan oleh faktor kekurangan gizi (Widodo, 2010).

Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Khalimatus Sa'diya, 2015) tentang hubungan antara pola makan dengan status gizi anak pra sekolah di paud tunas mulia claket kecamatan pacet mojokerto dengan hasil uji statistik *Spearman's rho* di dapatkan nilai $p \text{ value} = 0,038$ ($\alpha < 0,05$) dari hasil ini menyatakan bahwa terdapat adanya hubungan antara pola makan dengan status gizi anak usia pra sekolah. Didukung pula penelitian (Sari et al., 2016) tentang hubungan pola makan dengan status gizi anak usia 3 – 5 tahun di wilayah kerja puskesmas naggalo padang dengan hasil uji Fisher diperoleh $P \text{ Value} = 0,000$ ($p \text{ value} < 0,05$) berarti adanya hubungan yang signifikan antara pola makan dengan status gizi.

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Babakan Sari dikarenakan Posyandu ini berada di daerah yang banyak tempat supermarket yang menyediakan makanan instan dan juga banyak sekolah yang terdapat penjual kaki lima dan juga jajanan-jajanan yang berada di pingir jalan. Selain itu data yang di dapat dari Dinas Kesehatan Kota Bandung tahun 2019 Posyandu Babakan Sari merupakan Posyandu yang memiliki jumlah anak usia prasekolah terbanyak di Kota Bandung dan termasuk kategori kuning yang memiliki masalah mengenai status gizi berdasarkan berat badan / tinggi badan. Dari

hasil studi pendahuluan kepada kader Posyandu Babakansari didapatkan bahwa ada anak yang memang mengalami masalah pada Status Gizi.

Selain itu data yang didapat dari Puskesmas dan Posyandu terdapat jumlah anak usia prasekolah yang mengalami kurus sebanyak 5,92% dan yang gemuk sebanyak 4,2%. Data yang didapat selain masalah gizipun rata-rata orang tua yang bekerja sebanyak 81,6% dan yang tidak bekerja sebanyak 18,3%. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui “Hubungan Antara Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Posyandu Babakan Sari Kota Bandung”.

B. Perumusan Masalah

Prevalensi masalah status gizi pada anak usia prasekolah di Kota Bandung cenderung masih tinggi dan tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat dalam kategori kritis. Pada penelitian sebelumnya masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi status gizi pada anak usia prasekolah yaitu pola asuh, pola makan, pengetahuan, ekonomi, dan aktivitas fisik pada anak. Dampak dari masalah status gizi dapat menyebabkan kecacatan hingga kematian pada anak. Sehingga berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan Antara Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Anak Usia Prasekolah?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui adanya hubungan pola makan dengan status gizi pada anak usia prasekolah di Posyandu Babakan Sari Kota Bandung.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden anak usia prasekolah di Posyandu Babakan Sari Kota Bandung
- b. Mengidentifikasi pola makan anak prasekolah di Posyandu Babakan Sari Kota Bandung
- c. Mengidentifikasi status gizi anak prasekolah di Posyandu Babakan Sari Kota Bandung.
- d. Menganalisis hubungan pola makan dengan status gizi pada anak usia prasekolah di Posyandu Babakan Sari Kota Bandung.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau pengetahuan dan dijadikan referensi khususnya dalam ilmu keperawatan anak dan keluarga dalam memahami pola makan dengan status gizi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pentingnya pola makan yang tepat bagi ibu dalam pengasuhan pada anak usia prasekolah.

b. Bagi puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menyusun rencana bagi pemegang program gizi secara tepat dalam upaya penanganan masalah status gizi dan dapat menjadi media untuk mendapatkan informasi dan dibagikan kepada orang tua anak khususnya ibu tentang pola makan kepada anak agar status gizi anak terpenuhi.

c. Bagi pemerintah daerah

Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi atau masukan bagi pemerintah daerah untuk melakukan penanganan dan mengedukasi masyarakat dalam mengatasi masalah status gizi yaitu berkolaborasi dengan instansi terkait.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan proposal ini terdiri dari Tiga Bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini peneliti menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan judul, hasil penelitian lain yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Pada bab ini juga peneliti membahas kerangka pemikiran dan hipotesis dari penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai metode penelitian. Pemaparan mengenai argumentasi-argumentasi, jenis penelitian dan metode penelitian untuk mencari jawaban terhadap tujuan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil temuan dalam penelitian apakah ada hubungan pola makan dengan status gizi yang dilakukan orang tua yang memiliki anak usia prasekolah.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini peneliti memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian serta memberikan saran.